

BAB III

PROSEDUR PEMBUATAN

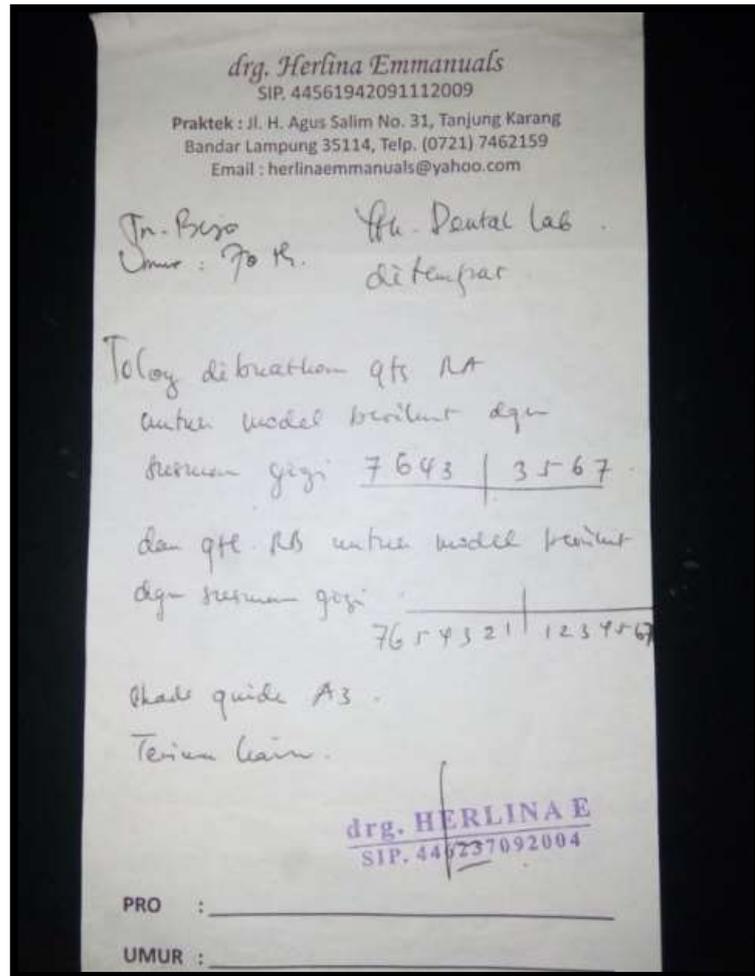
Pada bab ini penulis akan menguraikan tentang “Teknik Pembuatan Gigi Tiruan Lepas akrilik Klasifikasi Kennedy Kelas II Modifikasi III Pada Kasus Migrasi Gigi 23 Rahang Atas dan Tulang Alveolar Datar Rahang Bawah”. Berdasarkan study model yang didapat pada salah satu klinik dokter gigi yang terdapat di Bandar Lampung, yang dikerjakan di Laboratorium Teknik Gigi Poltekkes Tanjungkarang.

A. Data Pasien

Nama : Tn. B
Umur : 70th
Jenis kelamin : laki-laki
Dokter gigi : drg. Herlina Emmanuel
Warna gigi : A3
Kasus : kehilangan gigi dengan klasifikasi Kennedy kelas II modifikasi III pada kasus migrasi gigi 23 rahang atas dan kehilangan seluruh gigi pada rahang bawah dengan keadaan tulang alveolar datar.

B. Surat Perintah Kerja

Berdasarkan surat perintah kerja (SPK) yang diberikan kepada penulis, dokter gigi meminta untuk dibuatkan gigi tiruan lepas akrilik dengan klasifikasi Kennedy kelas II modifikasi III pada kasus migrasi gigi 23 rahang atas dan tulang alveolar datar rahang bawah.



Gambar 3.1
Surat Perintah Kerja

C. Waktu dan Tempat Pembuatan

Waktu pembuatan dimulai pada tanggal 29 April 2020 dan selesai pada tanggal 03 Mei 2020 (5 hari). Tempat pembuatan di Laboratorium Teknik Gigi Poltekkes Tanjungkarang.

D. Alat dan Bahan

1. Alat

Alat yang digunakan dalam pembuatan gigi tiruan lepasan akrilik sebagai berikut (Tabel 3.1):

Tabel 3.1
Alat yang digunakan

No.	Nama alat	No.	Nama alat
a.	<i>Lecron</i>	l.	<i>Artikulator</i>
b.	<i>Scapel</i>	m.	Kompor
c.	<i>Bowl</i>	n.	Panci
d.	<i>Cuvet besar</i>	o.	<i>Hanging bur</i>
e.	<i>Hand press</i>	p.	Macam-macam mata bur
f.	<i>Sput</i>	q.	<i>Instrumen polishing (white brush & black brush)</i>
g.	<i>Bunsen</i>	r.	Mesin trimer
h.	<i>Cellopan</i>	s.	Mesin poles
i.	<i>Mixing jar</i>	t.	Amplas (kasar & halus)
j.	Tang gips	u.	<i>Press statis</i>
k.	<i>Wax knife</i>		

2. Bahan

Bahan yang digunakan dalam pembuatan gigi tiruan lepasan akrilik sebagai berikut (Tabel 3.2):

Tabel 3.2
Bahan yang digunakan

No.	Nama bahan	No.	Nama bahan
a.	<i>Base plate wax</i>	f.	<i>Gips plaster of paris</i>
b.	<i>Spiritus</i>	g.	<i>Vaselin</i>
c.	Elemen gigi	h.	CMS
d.	CaCO ₃	i.	Abu gosok
e.	<i>Powder heat curing akrilik</i>	j.	<i>Liquid heat curing akrilik</i>

E. Prosedur Pembuatan

Langkah-langkah dalam pembuatan gigi tiruan lepasan akrilik dengan klasifikasi Kennedy kelas II modifikasi III pada kasus migrasi gigi 23 rahang atas dan tulang alveolar datar rahang bawah adalah sebagai berikut:

1. Penerimaan Model Kerja dari Dokter Gigi

Model kerja yang diterima oleh tekniker gigi dari dokter gigi di klinik drg. Herlina Emmanuals di bandar lampung.

- a. Merapihkan model kerja
 - b. Membersihkan model kerja dari nodul-nodul yang ada
2. Pembuatan Desain
- a. Menarik garis tengah model kerja rahang atas dan bawah
 - 1) Rahang atas, garis yang ditarik melalui titik-titik *frenulum* labial atas, lalu bertemu dengan *rugae palatinus* kiri dan kanan, serta titik tengah antara ke 2 *fovea palatinus*.
 - 2) Rahang bawah garis yang ditarik melalui titik-titik *frenulum* labial bawah, titik tengah rahang bawah, *frenulum lingualis*
 - b. Menarik garis puncak linggir pada rahang bawah
 - 1) Rahang bawah, puncak linggir melalui titik-titik kaninus bawah, *retromolar pad* dan titik pertemuan linggir anterior dengan garis tengah .
 - c. Mendesain model kerja dengan menggambar batas garis anatomis dari model
 - d. Garis proyeksi tersebut sebagai patokan dari pola malam, dengan perbandingan bagian *bukal* : bagian *palatal* = 2 : 1 untuk rahang atas dan bagian *bukal* : bagian *lingual* = 1 : 1 untuk rahang bawah



Gambar 3.2
Pembuatan Desain Rahang Atas dan Rahang Bawah

3. Pembuatan *Bite rime*

Setelah model didesain dan dibersihkan, tahap selanjutnya adalah pembuatan biterime. Tahap pembuatan *bite rime* adalah sebagai berikut:

- a. Model diolesi menggunakan CMS agar mudah dilepas dari *wax*.
- b. Membuat basis *bite rime* dari *wax* dengan cara selembat *wax* dipanaskan dengan *bunsen* agar melunak.
- c. *Wax* lunak tersebut diletakkan dan ditekan pada model kerja sehingga membentuk kontur *anatomis* dari rahang
- d. Merapihkan *wax* yang melebihi batas mukosa bergerak dan tidak bergerak.
- e. *Bite rime* dibentuk dengan selembat *wax* yang sebelumnya sudah dipanaskan diatas *bunsen* hingga lunak setelah itu digulung hingga *wax* melekat satu sama lain.
- f. Lebar *bite rime anterior* 5mm dan *posterior* 10mm
- g. Tinggi *bite rime* rahang atas *anterior* 12mm dan *posterior* 8mm
- h. Tinggi *bite rime* rahang bawah *anterior* 8mm dan *posterior* 6mm
- i. *Bite rime* yang telah selesai dibuat lalu difiksasi agar melekat dengan model.



Gambar 3.3
Pembuatan *Bite rime* Rahang Atas dan Rahang Bawah

4. Penanaman Artikulator

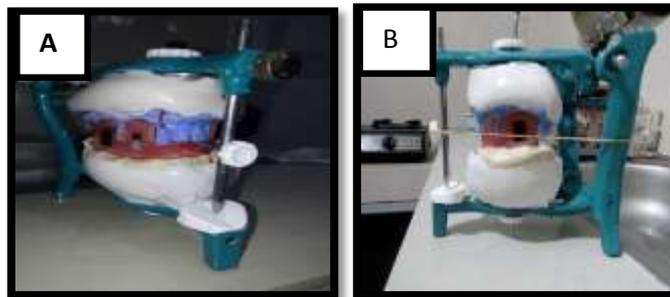
Setelah *bite rime* selesai dibuat dan telah difiksasi, tahap selanjutnya yaitu penanaman artikulator. Untuk mempermudah mendapatkan oklusi yang baik dan mempermudah dalam penyusunan elemen gigi tiruan. Berikut adalah tahap penanaman model pada artikulator :

- a. Meletakkan artikulator pada bidang datar
- b. Membuat retensi pada model kerja agar mempermudah saat pemasangan kembali pada artikulator (*remounting*) .

- c. Model kerja diletakkan pada artikulator dengan bantuan *plastisin* agar sejajar dengan bidang datar
- d. Mengaduk gips hingga homogen, lalu adonan gips diletakkan diatas model setelah itu tutup artikulator atas, tunggu hingga mengering.
- e. Plastisin dilepaskan setelah itu, aduk gips lalu diletakkan di artikulator bawah. Setelah itu letakkan model kerja di atas gips agar tertanam, tunggu hingga kering.
- f. Merapihkan gips dengan amplas dan air.



Gambar 3.4
Pembuatan Retensi Pada Model Kerja



Gambar 3.5
Penanaman Model Kerja Pada Artikulator
a. Penanaman Artikulator Tampak Depan
b. Penanaman Artikulator Tampak Samping

5. Penyusunan Gigi

Penyusunan gigi pada kasus ini yaitu dengan cara penyusunan gigi normal. Mulai dari anterior atas dan anterior bawah, setelah itu posterior atas dan posterior bawah. Tahap penyusunan gigi sebagai berikut (Tabel 3.3):

Tabel 3.3

Penyusunan gigi

a. Rahang atas dan rahang bawah

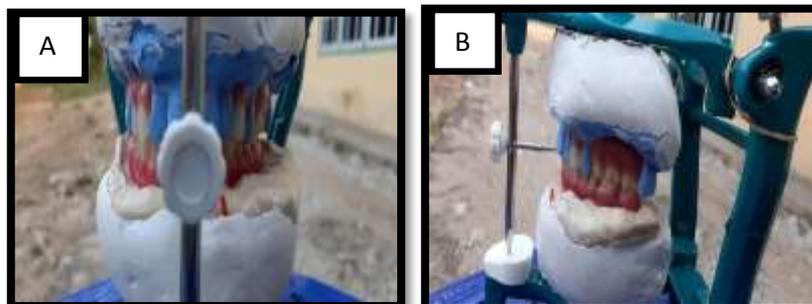
NO.	GIGI	PENYUSUNAN
1)	C rahang atas kanan	<i>Bite rime</i> dipotong sebesar gigi C rahang atas kanan. Kemudian titik kontak <i>mesial</i> C rahang atas kanan berkontak dengan titik kontak distal I ₂ kanan rahang atas. Puncak <i>cusp</i> C rahang atas kanan tegak lurus dan sejajar dengan <i>incisal</i> I ₁ rahang atas kanan. <i>Cusp</i> C rahang atas kanan berada diatas linggir rahang.
2)	C rahang atas kiri	<i>Bite rime</i> dipotong sebesar gigi C rahang atas kanan. Kemudian titik kontak <i>mesial</i> C rahang atas kiri berkontak dengan titik kontak distal I ₂ rahang atas kiri. Puncak <i>cusp</i> C rahang atas kiri tegak lurus dan sejajar dengan <i>incisal</i> I ₁ rahang atas kiri. <i>Cusp</i> C rahang atas kiri berada diatas linggir rahang.
3)	P ₁ rahang atas kanan	<i>Bite rime</i> dipotong sebesar gigi P ₁ rahang atas kanan. Sumbu gigi tegak lurus dengan bidang oklusal. Kemudian titik kontak mesial P ₁ rahang atas kanan berkontak

		dengan titik kontak <i>distal C</i> rahang atas kanan. <i>Cusp</i> bukal menyentuh bidang datar/oklusi dan <i>cusp</i> palatal naik kira-kira 1mm diatas bidang datar/oklusi.
4)	P ₂ rahang atas kiri	<i>Bite rime</i> dipotong sebesar gigi P ₂ rahang atas kiri. Sumbu gigi tegak lurus dengan bidang oklusal. Kemudian titik kontak mesial P ₂ rahang atas kiri berkontak dengan titik kontak distal P ₁ rahang atas kiri. <i>Cusp</i> bukal dan <i>palatal</i> P ₂ rahang atas kanan menyentuh bidang datar/oklusi
5)	M ₁ rahang atas kanan	<i>Bite rime</i> dipotong sebesar gigi M ₁ rahang atas kanan. Kemudian titik kontak <i>mesial</i> M ₁ rahang atas kanan berkontak dengan titik kontak distal P ₂ rahang atas kanan. <i>Cusp mesio palatal</i> menyentuh bidang datar/oklusi, sedangkan <i>cusp</i> lainnya naik sekitar 1-2 mm diatas bidang datar/oklusi.
6)	M ₁ rahang atas kiri	<i>Bite rime</i> dipotong sebesar gigi M ₁ rahang atas kiri. Kemudian titik kontak <i>mesial</i> M ₁ rahang atas kiri berkontak dengan titik kontak <i>distal</i> P ₂ rahang atas kiri. <i>Cusp mesio palatal</i> menyentuh bidang datar/oklusi, sedangkan <i>cusp</i> lainnya naik sekitar 1-2 mm diatas bidang datar/oklusi.

7)	M ₂ rahang atas kanan	<i>Bite rime</i> dipotong sebesar gigi M ₂ rahang atas kanan. Semua <i>cusp</i> dari M ₂ rahang atas kanan tidak menyentuh bidang datar/oklusi.
8)	M ₂ rahang atas kiri	<i>Bite rime</i> dipotong sebesar gigi M ₂ rahang atas kiri. Semua <i>cusp</i> dari M ₂ rahang atas kiri tidak menyentuh bidang datar/oklusi
9)	I ₁ rahang bawah kanan	<i>Bite rime</i> dipotong sebesar gigi I ₁ rahang bawah kanan. Kemudian titik kontak sebelah <i>mesial</i> tepat pada <i>midline</i> . Membuat sudut inklinasi 5° terhadap <i>midline</i> .
10)	I ₁ rahang bawah kiri	<i>Bite rime</i> dipotong sebesar gigi I ₁ rahang bawah kiri. Kemudian titik kontak sebelah <i>mesial</i> tepat pada <i>midline</i> . Membuat sudut inklinasi 5° terhadap <i>midline</i> .
11)	I ₂ rahang bawah kanan	<i>Bite rime</i> dipotong sebesar gigi I ₂ rahang bawah kanan. Kemudian tepi incisal 1-2 mm diatas bidang oklusal. Membuat sudut inklinasi 10° terhadap <i>midline</i> .
12)	I ₂ rahang bawah kiri	<i>Bite rime</i> dipotong sebesar gigi I ₂ rahang bawah kiri. Kemudian tepi incisal 1-2 mm diatas bidang oklusal. Membuat sudut inklinasi 10° terhadap <i>midline</i> .

13)	C rahang bawah kanan	<i>Bite rime</i> dipotong sebesar gigi C rahang bawah kanan. <i>Cups C</i> rahang bawah kanan berada diantara C rahang atas kanan dan I ₂ rahang atas kanan.
14)	C rahang bawah kiri	<i>Bite rime</i> dipotong sebesar gigi C rahang bawah kiri. <i>Cups C</i> rahang bawah kiri diantara C rahang atas kiri dan I ₂ rahang atas kiri.
15)	P ₁ rahang bawah kanan	<i>Bite rime</i> dipotong sebesar gigi P ₁ rahang bawah kanan . <i>Cusp P₁</i> rahang bawah kanan berada diantara <i>cusp C</i> atas dan P ₁ rahang atas kanan
16)	P ₁ rahang bawah kiri	<i>Bite rime</i> dipotong sebesar gigi P ₁ rahang bawah kiri. <i>Cusp P₁</i> rahang bawah kiri berada diantara <i>cusp C</i> rahang atas dan P ₁ rahang atas kiri
17)	P ₂ rahang bawah kanan	<i>Bite rime</i> dipotong sebesar gigi P ₂ rahang bawah kanan. <i>Cusp P₂</i> rahang bawah kanan berada diantara <i>cusp P₁</i> rahang atas dan P ₂ rahang atas kanan.
18)	P ₂ rahang bawah kiri	<i>Bite rime</i> dipotong sebesar gigi P ₂ rahang bawah kiri. <i>Cusp P₂</i> rahang bawah kiri berada diantara <i>cusp P₁</i> rahang atas dan P ₂ rahang atas kiri.

19)	M ₁ rahang bawah kanan	<i>Bite rime</i> dipotong sebesar gigi M ₁ rahang bawah kanan. <i>Cusp mesio-bukal</i> gigi M ₁ rahang bawah berada diantara gigi P ₂ dan M ₁ rahang atas kanan.
20)	M ₁ rahang bawah kiri	<i>Bite rime</i> dipotong sebesar gigi M ₁ rahang bawah kiri. <i>Cusp mesio-bukal</i> gigi M ₁ rahang bawah berada diantara gigi P ₂ dan M ₁ rahang atas kiri.
21)	M ₂ rahang bawah kanan	<i>Bite rime</i> dipotong sebesar gigi M ₂ rahang bawah kanan. <i>Cusp mesio-bukal</i> M ₂ rahang bawah kanan berada diantara <i>cusp disto-bukal</i> M ₁ rahang atas dan <i>cusp mesio-bukal</i> M ₂ rahang atas kanan.
22)	M ₂ rahang bawah kiri	<i>Bite rime</i> dipotong sebesar gigi M ₂ rahang bawah kiri. <i>Cusp mesio-bukal</i> M ₂ rahang bawah kiri berada diantara <i>cusp disto-bukal</i> M ₁ rahang atas dan <i>cusp mesio-bukal</i> M ₂ rahang atas.



Gambar 3.6
 Penyusunan Gigi
 a. Penyusunan Gigi Dampak depan
 b. Penyusunan Gigi Tampak Samping

6. *Wax Counturing*

Gigi geligi yang sudah disusun dan mendapatkan oklusi yang baik selanjutnya di rapihkan dan dibentuk anatomi yang disebut *wax counturing*. Tahap *wax counturing* sebagai berikut:

- a. Mencairkan *wax* dan diteteskan pada pola malam yang akan dibentuk
- b. Kontur plat pada bagian bukal dibentuk sedemikian rupa membentuk anatomis gusi dan jaringan lunak pada aslinya.
Langkah awal yang penulis lakukan dalam membentuk *wax counturing* yaitu:
 - 1) Membuat garis berbentuk huruf “v” untuk membentuk tonjolan akar
 - 2) Memperjelas bagian *servical*
 - 3) Untuk rahang atas penulis tidak melakukan pembentukan *rugae*
- c. Pada bagian *interdental* dibentuk cekung dan landai agar terlihat seperti tonjolan akar.
- d. Pada bagian *labial* dan *bucal* dibuat agak penuh agar dapat memperbaiki bentuk bibir dan pipi.
- e. Setelah dibentuk sedemikian rupa seperti anatomis jaringan gigi, lalu permukaan *wax* di bersihkan dan dihaluskan dengan menggunakan bunsen dan kain satin bersih agar mendapatkan hasil yang maksimal.



Gambar 3.7
Wax Counturing

7. *Flasking*

Selanjutnya setelah penyusunan gigi dan *wax counturing* selesai yaitu adalah tahap *flasking* dengan *methode pulling the cast* (gambar 3.8). tahap *flasking* dilakukan secara langsung rahang atas dan rahang bawah. Pengerjaan pada tahapan *flasking* tersebut yaitu:

- a. Pola malam *difiksasi* pada model kerja
- b. *Cuvet* atas dan *cuvet* bawah di olesi dengan *vaseline* secara menyeluruh demikian pula pada dasar mode kerja diolesi dengan menggunakan kuas.
- c. Gips diaduk hingga homogen setelah itu tuangkan kedalam *cuvet* bawah lalu masukkan model kerja beserta pola malam ditanam pada *cuvet* bawah tanpa mengenai pola malam tersebut.
- d. Setelah gips mengeras lalu dirapihkan dan dibersihkan dengan menggunakan amplas dan air mengalir, setelah itu bagian permukaan gips diolesi dengan *vaseline*.
- e. *Cuvet* atas dipasang pada *cuvet* bawah setelah itu aduk adonan gips dan tuangkan kedalam *cuvet* atas tersebut setelah itu tutup dengan penutup *cuvet* atas dan di *press* dengan menggunakan *hand press*.



Gambar 3.8
Flasking Rahang Atas dan Rahang Bawah

8. *Boiling*

Setelah gips kering tahap selanjutnya adalah *boiling* merebus *cuvet* dalam panci (gambar 3.9), fungsi *boiling* yaitu menghilangkan *wax* untuk

mendapatkan *mould space* yang bersih (gambar 3.11). tahapan pengerjaan *boiling* yaitu:

- a. Menyiapkan panci dan air sebanyak $\frac{1}{2}$ panci lalu hidupkan kompor rebus hingga air mendidih
- b. Setelah air mendidih masukan *hand press* beserta *cuvet* tersebut kedalam panci, dan direbus selama 15 menit untuk mencairkan *wax*.
- c. Setelah 15 menit direbus, angkat *hand press* dan buka *cuvet* yang telah direbus tersebut dengan bantuan *wax knife* ataupun *lecron*. Pisahkan *cuvet* atas dan *cuvet* bawah lalu siram dengan air mendidih untuk menghilangkan *wax* tersebut.
- d. Bersihkan *mould space* dari *wax* yang telah mencair tersebut dengan menggunakan sikat gigi dan sabun cair.
- e. Merapihkan tepi-tepi gips yang tajam disekitar *mould space* dengan menggunakan *lecron*.
- f. Membuat *beading* dengan cara buat garis lengkung pada bagian *mucobuccal fold* rahang bawah sedalam $\pm 1-1,5\text{mm}$ dengan menggunakan *lecron* (gambar 3.10).
- g. Setelah *mould space* dibersihkan dan dirapihkan langkah berikutnya yaitu *mould space* diolesi dengan menggunakan CMS agar nantinya setelah jadi akrilik dapat dilepas dengan mudah.



Gambar 3.9
Perebusan Cuvet Untuk Mendapatkan *Mould Space*



Gambar 3.10
Beading Rahang Bawah
 a.Sisi Kanan
 b.Sisi Kiri



Gambar 3.11
Boiling Out Rahang Atas dan Rahang Bawah

9. *Packing*

Setelah didapatkan *mould space* yang bersih tahap selanjutnya adalah *packing* (Gambar 3.12). Tahapan *packing* adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan plastik *cellophan* yang sudah dirapihkan dengan gunting
- b. Menyiapkan *liquid* dan *powder acrylic*, pada rahang atas *liquid acrylic* 8ml dan *powder* 18gr, sementara itu untuk rahang bawah *liquid* 10ml dan *powder* 22gr.
- c. Mengisi *liquid* ke dalam *spet*, lalu tuangkan *liquid* kedalam *mixingjar* setelah itu tuang *powder acrylic* kedalam *mixingjar* dengan cara digetarkan, setelah itu tutup *mixingjar* dengan telapak tangan tunggu adonan *acrylic* mencapai tahap *dough stage*.
- d. Setelah mencapai tahap *dough stage* selanjutnya adonan *acrylic* di masukkan kedalam *mould space* ditekan dengan jari hingga semua

bagian mouldspace terlapisi *acrylic*. Setelah itu letakkan *cellophan* diatas *acrylic* tersebut dan di tutup dengan *cuvet* atas.

- e. Setelah itu dipress dengan menggunakan *hand press* hingga *metal to metal*, sampai sisa bahan *acrylic* perlahan-lahan keluar dari *cuvet*.
- f. Buka *cuvet* atas dengan *lecron* dan bersihkan sisa-sisa *acrylic* yang berlebih.
- g. Kemudian tetesi *acrylic* dengan menggunakan *liquid*. Setelah itu tutup *cuvet* atas, lalu *cuvet* dipress menggunakan *hand press*.



Gambar 3.12

Packing

- a. Memasukkan *Acrylic* Kedalam *Mould Space*
- b. Press Menggunakan *Hand Press*

10. *Curing*

Setelah tahap *packing* selesai, selanjutnya dilakukan tahap *curing*, pengerjaan tahap *curing* adalah sebagai berikut:

- a. *Cuvet* dimasukkan kedalam panci yang telah terisi air
- b. *Cuvet* dimasukkan kedalam panci setelah suhu air dalam panci mencapai hangat kuku, setelah itu direbus hingga 45menit.
- c. Setelah selesai perebusan, angkat *cuvet* tersebut dan dibiarkan hingga dingin, setelah dingin buka *cuvet* atas dengan menggunakan tang gips



Gambar 3.13
Curing

11. *Deflasking*

Setelah tahap *curing* selesai, tahap selanjutnya adalah *deflasking*.

Pengerjaan *deflasking* adalah sebagai berikut:

- a. Membuka dan memisahkan *cuvet* atas dan *cuvet* bawah dengan menggunakan *wax knife*
- b. Setelah itu buang gips yang menempel pada model kerja dan protesa dengan menggunakan tang gips
- c. Membersihkan protesa dari sisa-sisa bahan tanam



Gambar 3.14
Deflasking

12. *Remounting*

Remounting merupakan tahap pemasangan kembali model kerja pada artikulator agar dapat terlihat adanya peninggian gigitan atau tidak (gambar 3.15). tahap pengerjaan *remounting* adalah:

- a. setelah model kerja dibersihkan, lalu dipasang kembali pada artikulator dengan menggunakan lem pada model rahang atas dan rahang bawah.

- b. setelah itu pasang model rahang atas dan rahang bawah pada artikulator.



Gambar 3.15
Remounting

13. *Selective grinding*

selective grinding adalah mengurangi *cusps* elemen gigi yang terdapat peninggian gigitan (gambar 3.16). tahap pengerjaan *selective grinding* adalah:

- a. setelah model kerja rahang atas dan rahang bawah dipasang pada artikulator kemudian beri kertas *articulating paper* setelah itu diasah pada bagian bukal untuk rahang atas dan lingual untuk rahang bawah tujuannya agar dapat mengetahui bagian mana yang terjadi peninggian dan akan dikurangi, sesuai dengan hukum “BULL” (*buccal upper lingual lower*).



Gambar 3.16
Selective Grinding

14. *Finishing*

Kemudian setelah tahap *remounting* dan *selective grinding* selesai langkah selanjutnya adalah merapihkan protesa *acrylic* dengan melakukan hal sebagai berikut:

- a. Mengurangi kelebihan *acrylic* yang terdapat pada bagian tepi-tepi protesa dengan menggunakan alat *hangging bur* dan mata bur *freezer*.
- b. Membersihkan sisa gips dan nodul yang terdapat pada *interdental* elemen gigi dengan menggunakan mata bur *round bur*.
- c. Bagian tepi dibuat landai agar tidak tajam dengan menggunakan mata bur amplas
- d. Setelah itu protesa dihaluskan dengan menggunakan mata bur amplas serta ampals halus agar mempermudah saat dipoles dan tidak tajam saat digunakan pasien



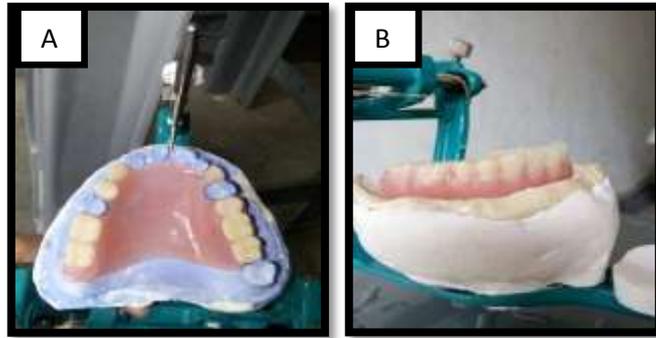
Gambar 3.17
Finishing

15. *Polishing*

Selanjutnya setelah tahap *finishing* telah selesai, langkah berikutnya adalah *polishing*. Pengerjaan *polishing* adalah sebagai berikut:

- a. Protesa dipoles dengan menggunakan bahan poles *pumice* dan sikat hitam untuk menghilangkan guratan yang terdapat pada protesa tersebut.
- b. Kemudian setelah guratan hilang, protesa di poles dengan menggunakan CaCO_3 . Agar protesa halus dan berkilau

- c. Bersihkan protesa dari bahan poles dengan menggunakan air mengalir dan disikat dengan menggunakan sikat gigi.
- d. Setelah protesa selesai dipoles dapatlah hasil protesa yang berkilau, halus dan bersih (gambar 3.18).



Gambar 3.18
Hasil *Polishing*
a. Rahang Atas
b. Rahang Bawah